



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 387-399

Vol. 4, No. 2, Desember 2023

DOI: 10.37985/murhum.v4i2.307

Implementasi Pelaksanaan Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Satuan PAUD

Rizkha Hanifa¹, Sofia Hartati², dan Nurjannah³

^{1,2,3} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Jakarta

ABSTRAK. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI) menjelaskan bahwa PAUD Holistik Integratif adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. Layanan stimulasi holistik mencakup layanan pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan. Tujuan penelitian ini adalah melihat implementasi dari pelaksanaan program layanan PAUD Holistik Integratif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang terkait dengan penerapan layanan PAUD-HI. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah dan orangtua, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan penyelenggaraan layanan PAUD-HI di TK Negeri Pembina Lembah Melintang berjalan dengan cukup baik dan berhasil, pelaksanaannya tetap mengacu pada standar Perpres No 60 Tahun 2013. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengumpulan data yang meliputi lima layanan dalam; pendidikan, kesehatan dan gizi, pengasuhan, perlindungan, kesejahteraan. PAUD-HI yang dapat terlaksana secara utuh dan terintegrasi dengan SDM (kepala sekolah, guru, dan orang tua) menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam penerapan PAUD-HI.

Kata Kunci : Holistik Integratif; Satuan PAUD; Anak Usia Dini

ABSTRACT. According to the Presidential Regulation of the Republic Indonesia No. 60 of 2013 on Holistic Integrative Early Childhood Development (PAUD-HI), Holistic Integrative Early Childhood Education is an early childhood development effort carried out to meet children's diverse and interrelated essential needs simultaneously, systematically, and integratedly. Education, health, nutrition, care, care, protection, and welfare services are examples of holistic stimulation services. The goal of this study was to the implementation of the Holistic Integrative PAUD service programme. This study is a descriptive qualitative study. This study requires data pertaining to the implementation of PAUD-HI services. The information was gathered through the use of interview data collection techniques, observation, and documentation. Data analysis techniques such as data reduction, data display, and conclusions and data verification were used in the data analysis. According to the findings of this study, the implementation of PAUD-HI services at Negeri Pembina Kindergarten of West Pasaman is going quite well and successfully, but the implementation still adheres to the standard of Presidential Regulation No. 60 of 2013. This is evident from data collection results, which include five inside services: education, health and nutrition, care, protection, and welfare. PAUD-HI that can be implemented as a whole and is integrated with human resources (school principals, teachers, parents,) is a critical success factor in PAUD-HI implementation.

Keyword : Integrative Holistic; Early Childhood Education; Early Childhood

Copyright (c) 2023 Rizkha Hanifa dkk.

✉ Corresponding author : Rizkha Hanifa

Email Address : rizkhananifa_9909819002@mhs.unj.ac.id

Received 28 Juli 2023, Accepted 1 Oktober 2023, Published 3 Oktober 2023

PENDAHULUAN

Lembaga PAUD adalah pijakan pertama bagi anak di dunia pendidikan dan titik awal perjalanannya dalam berkembang dan berperan di masyarakat, negara, dan dunia. Sebagai pijakan pertama, maka pengalaman anak di PAUD sangatlah penting. Apabila pengalaman belajar yang mereka alami di PAUD tidak menyenangkan, maka tidak akan ada rasa positif terhadap belajar yang kemudian menjadi bekal mereka dalam melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya [1]. PAUD Berkualitas terdiri atas 4 elemen layanan, yaitu (1) Kualitas proses pembelajaran; (2) Kemitraan dengan orang tua; (3) Dukungan pemenuhan layanan esensial anak usia dini, dan (4) Kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI) menjelaskan bahwa PAUD Holistik Integratif adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. Layanan stimulasi holistik mencakup layanan pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan menjadi kebijakan pengembangan anak usia dini dengan melibatkan pihak terkait baik instansi pemerintah, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi, tokoh masyarakat, dan orang tua.

Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif atau lebih dikenal dengan sebutan PAUD-HI, adalah pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling berkaitan secara simultan dan sistematis, sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan usianya [2]. Pendekatan holistik (whole language) dalam pendidikan mempunyai tujuan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa dan juga memperhatikan suasana yang menyenangkan dan menggairahkan, demokratis dan diharapkan peserta dapat menjadi dirinya sendiri [3]. Pemberian layanan untuk kebutuhan dasar bagi anak yang dilakukan secara utuh dan terpadu (holistik-integratif) tersebut bagi anak usia dini, di lingkungan masyarakat Indonesia diberikan melalui adanya Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Bina Keluarga Balita (BKB), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan berbagai kelompok usia dan kegiatan [4]. Pemerintah sangatlah rasional, oleh karena itu pemerintah sangat aktif dalam mengembangkan karakter anak bangsa melalui program-program yang strategis dalam pengembangannya, salah satunya adalah melalui program Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI) [5].

Salah satu tujuan dari PAUD-HI yaitu terlindunginya anak-anak dari segala macam kekerasan, perlakuan yang salah, penelantaran dan eksploitasi di manapun anak berada [6]. Kurikulum holistik integratif mengintegrasikan segala aspek yang terdapat dalam pengembangan dasar anak secara menyeluruh antara jiwa dan badan serta aspek spiritual dan material untuk memenuhi kebutuhan esensial anak termasuk kesehatan dan gizi, pola pengasuhan dan perlindungan anak. Anak sesuai undang-undang memiliki hak hak hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal dan hak-hak ini harus mendapatkan jaminan dari orang dewasa. Jika tidak ada jaminan dari orang

dewasa, maka anak tidak dapat hidup, tidak dapat tumbuh, tidak dapat berkembang, dan tidak dapat berpartisipasi secara optimal [7].

Di Indonesia, menurut data yang diperoleh dari UNICEF, diperkirakan pada tahun 2015, 40% anak Indonesia pernah mengalami hukuman fisik dan 26% dari hukuman fisik ini dilakukan di rumah oleh orang tua atau pengasuh [7]. Kesadaran orang tua mengenai dampak buruk dari hukuman kekerasan masih rendah, hal ini dipengaruhi adanya banyak faktor seperti kurangnya pengetahuan mengenai kekerasan, adanya tradisi kekerasan, sehingga masalah psikologis. Namun pada umumnya orang tua merasa bahwa kekerasan satu-satunya solusi untuk mengasuh dan mendidik anak. Padahal cara lebih baik mengasuh dan mendidik anak yakni dengan mengganti hukuman dengan konsekuensi. Sebab dengan konsekuensi anak dapat belajar mengoreksi kesalahan dengan kesadaran sendiri [8]. Kenyataan selanjutnya adalah masih banyak anak usia dini yang belum mendapatkan pelayanan pendidikan tidak dapat dipungkiri, terlebih bagi masyarakat kelas bawah yang merupakan sebagian besar penduduk Indonesia yang berada di pedesaan. Hal itu disebabkan antara lain kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini masih sangat rendah. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi dan kesehatan untuk peningkatan kualitas anak, nampaknya jauh lebih baik daripada kesadaran akan pentingnya pendidikan.

Data tahun 2018 mengindikasikan bahwa hanya 38 persen anak dalam rentang usia yang mengikuti program usia dini jauh di bawah target RPJMN 2015–2019 sebesar 77 persen. Di sini, kembali terdapat kesenjangan signifikan dari segi geografis dan pendapatan keluarga. Meskipun pemerintah telah menyubsidi sebagian biaya PAUD, biaya yang ada pun masih tidak terjangkau bagi banyak keluarga [9]. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak masih menjadi masalah yang relatif kompleks. Menurut Santoso, interaksi orang tua dan anak adalah cara pendekatan orang dewasa kepada anak dalam memberikan bimbingan, arahan, pengaruh dan pendidikan supaya anak menjadi dewasa dan mampu berdiri sendiri [10]. Pada umumnya, masalah ini masih terjadi merata pada setiap daerah yang ada di Indonesia. Banyak orang tua yang belum terlibat dalam pendidikan anak secara edukatif. Mengingat bahwa partisipasi edukatif sangatlah dibutuhkan oleh seorang anak. Namun demikian, kebanyakan orang tua hanya terlibat dalam kegiatan yang bersifat teknis di sekolah. Banyak ditemui kehadiran orang tua di sekolah hanya sebatas saat penerimaan siswa baru, pengambilan raport dan kelulusan siswa. Melibatkan orang tua dalam mendukung secara optimal dalam layanan pendidikan anak usia dini masih sulit dilakukan [11]. Orang tua berperan sebagai figure pertama dan utama dalam proses pengasuhan, karena kemungkinan besar pertama kali anak dekat dan diasuh oleh orang tua [12]. Pengembangan anak usia dini holistik integratif dapat dilihat dari sikap dan perilaku, kelompok, masyarakat, serta arah kebijakan instansi, lembaga baik swasta maupun pemerintah sesuai dengan kapasitas serta kewenangan masing-masing.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hajati [4] terkait analisis implementasi penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di RA YPIRA Kota Bandung, dapat dikatakan sebagai salah satu RA yang telah mampu merespon Perpres Nomor 60 tahun 2013

tentang Penyelenggaraan PAUD HI dengan baik melalui penyelenggaraan program holistik integratif. Faktor pendukung keberhasilan penyelenggaraan program Holistik Integratif di RA YPIRA ini antara; pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan anak; kondisi pendidik yang kompeten, serta perencanaan program yang matang dan metode yang diberikan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Hasil penelitian berbeda yang dilakukan [4] bagaimana pelaksanaan PAUD HI di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat belum mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak. Hal ini ditunjukkan dengan: keadaan sarana dan prasarana yang belum memadai; ketersediaan sumber daya manusia pengelolanya (tenaga pendidik, kader, tenaga kesehatan, maupun staf administrasi) belum sesuai dengan kebutuhan baik dari segi jumlah, kompetensi, maupun keterlibatannya dalam kegiatan; keterlaksanaan sinergitas penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif masih lemah.

Dengan demikian, pendidikan anak usia dini tidak dapat dilaksanakan secara tersendiri dengan hanya satu aspek yang diajarkan tetapi memerlukan perpaduan dari beberapa aspek kebutuhan anak yang terintegrasi agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang ceras, sehat, ceria dan berakhlak mulia [13]. Dengan cara ini, tujuan PAUD untuk membentuk anak usia dini yang berkualitas, anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga anak memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa akan tercapai dengan maksimal apabila kebutuhan esensial anak usia dini tidak terpenuhi. Untuk mencapai tingkat perkembangan anak yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, perlindungan dan kesejahteraan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan.

Sudah banyak lembaga PAUD di Indonesia yang menerapkan PAUD-HI, hal ini terbukti dengan begitu banyaknya hasil penelitian terkait penerapan PAUD-HI di lembaga pendidikan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sugiana et al., 2021 dengan judul Implementasi Program Pengembangan PAUD “Holistik Integratif” di PAUD LSM Ampenan Kota Mataram. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa menambah pengetahuan orang tua dan meningkatkan potensi orang tua dengan cara pemberian materi oleh narasumber yang berkaitan dengan PAUD HI [14]. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaya [15] ditemukan fakta bahwa penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Manggarai Raya masih belum terlihat jelas. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyelenggaraan PAUD HI di TK Al-Mukhlisin sehingga dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain.

METODE

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah diuraikan pada latar belakang maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan PAUD-HI Di TK Negeri Pembina Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru dan

Orang Tua siswa TK Negeri Pembina. Data yang dikumpulkan adalah data terkait penerapan PAUD Holistik Integratif. Untuk memperoleh data tersebut maka teknik yang digunakan adalah wawancara dimana peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru dan Orang tua siswa TK Negeri Pembina, studi dokumentasi dimana peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi kegiatan penerapan PAUD-HI, dan observasi dimana peneliti melakukan observasi secara langsung terkait penerapan PAUD-HI.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan kondensasi, penyajian data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan Uji kredibilitas (Triangulasi teknik, triangulasi sumber serta *membercheck*), meliputi uji *cedibility*, *transferability*, dan *dependability* [16].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tujuan dari pengembangan PAUD Holistik Integratif ialah terselenggaranya layanan pengembangan anak usia dini holistic integrative untuk menuju terwujudnya anak-anak Indonesia yang cerdas, sehat, ceria dan berakhlak mulia [17]. Selain itu juga adanya PAUD Holistik Integratif agar kebutuhan esensial dari si anak dapat terpenuhi yang meliputi: (1) Layanan pendidikan; (2) Layanan kesehatan dan gizi anak; (3) Layanan pengasuhan anak; (4) Layanan perlindungan dan; (5) Layanan kesejahteraan anak [18]. PAUD Holistik Integratif direncanakan secara sistematis dan diterapkan secara sistemik di unit PAUD guna untuk mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak secara optimal agar nantinya menjadi anak yang berkualitas mempunyai daya saing baik di masa depan [4]. Pendidikan anak usia dini melalui pendekatan holistik integratif ini akan sangat membantu terutama bagi pengelola pendidikan dan bagi para orang tua peserta didik.

Pendidikan anak usia dini tidak dapat dilaksanakan secara tersendiri dengan hanya satu aspek yang diajarkan tetapi memerlukan kesatuan dari beberapa aspek kebutuhan anak yang terintegrasi agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia [13]. Dengan cara ini, tujuan PAUD untuk membentuk anak yang berkualitas, anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar. Serta mengarungi kehidupan di masa dewasa yang akan tercapai dengan maksimal apabila kebutuhan esensial anak usia dini tidak terpenuhi.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat. Data yang dikumpulkan diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. TK Negeri Pembina Lembah Melintang dipimpin oleh seorang kepala sekolah (PNS) dengan enam (6) orang guru, Tiga (3) orang guru lulusan sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, dan Tiga (3) Lulusan dari perguruan tinggi universitas swasta jurusan Psikologi. Selain itu satu (1) orang tenaga administrasi dan operator sekolah Lulusan Ahli Madia Dari Perguruan tinggi swasta. Berikut ini akan diuraikan secara detail terkait penerapan PAUD HI di TK

Negeri Pembina Lembah Melintang. Jumlah murid di TK Negeri Pembina berjumlah 110 anak. Terdiri dari anak usia 4 – 6 tahun. Dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A usia 4 – 5 tahun, dan kelompok B usia 5 – 6 tahun.

Pada dasarnya dalam menjamin pemenuhan hak tumbuh kembang pada anak usia dini, maka diperlukan suatu upaya peningkatan pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan, yang dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi, dan berkesinambungan [19]. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini secara holistik integratif (PAUD-HI) penting untuk dikaji karena akan memunculkan komunikasi yang baik antara semua pihak yakni antara orang tua dengan sekolah, orang tua satu dengan orang tua yang lainnya, dan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak. Pemerintah sendiri telah mengeluarkan Peraturan Presiden No. 60 tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI). Secara sederhananya, bahwa metode holistik memiliki arti menyeluruh, yang meliputi seluruh sisi kebutuhan anak usia dini. Sedangkan integratif, berarti merupakan satu kesatuan, tidak terpisahkan dari yang lainnya.

Menurut Ibu AN sebagai Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Lembah Melintang, berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa PAUD-HI adalah penanganan anak usia dini dengan melibatkan orang tua, masyarakat dalam mencakup layanan pendidikan, gizi, kesehatan, perlindungan, pengasuhan dan kesejahteraan anak dalam mengembangkan semua aspek perkembangan anak dan bekerjasama dengan berbagai mitra terkait layanan tersebut. Menurut Ibu AY salah satu Guru TK Negeri Pembina, bahwa PAUD-HI adalah layanan kepada anak usia dini yang meliputi layanan pendidikan, perlindungan, gizi, kesehatan dimana lembaga pendidikan dalam hal ini TK Negeri Pembina untuk mewujudkan perkembangan anak yang menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah dan Guru di TK Negeri Pembina Lembah Melintang memahami tentang PAUD-HI. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh [14] bahwa layanan PAUD HI terdiri dari layanan pendidikan, layanan pengasuhan, layanan perlindungan, layanan kesehatan dan gizi, dan layanan kesejahteraan anak. Secara ringkas penerapan PAUD-HI di TK Negeri Pembina Lembah Melintang dapat dilihat di bawah ini:

Layanan Pendidikan, merupakan layanan dasar yang telah diselenggarakan pada satuan PAUD untuk mengembangkan berbagai potensi anak yang dapat mencakup nilai-nilai agama, moral, fisik, dan motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, serta seni [1] Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru di TK Negeri Pembina dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pendidikan atau pembelajaran di tuju untuk pengembangan 6 aspek perkembangan anak usia dini sesuai yang terdapat dalam PERMENDIKBUD 137 Tahun 2014 tentang Standar PAUD yakni pengembangan aspek: nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Hal ini juga diperkuat dengan hasil studi dokumentasi perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh TK Negeri Pembina dimana dalam satu RPPH kegiatan yang dirancang bertujuan untuk mengembangkan ke 6 aspek tersebut. Adapun pelayanan PAUD adalah: 1) berorientasi pada kebutuhan, minat dan kemampuan anak; 2) kegiatan belajar

dilakukan melalui bermain; 3) merangsang munculnya kreativitas dan inovasi; 4) mengembangkan kecakapan hidup anak; 5) menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar anak; 6) pelayanan dilakukan secara bertahap dengan selalu mengacu pada prinsip perkembangan anak; 7) rangsangan pendidikan mencakup seluruh aspek perkembangan anak [20].

Hasil wawancara bersama guru di TK Negeri Pembina Lembah Melintang dapat disimpulkan bahwa layanan pendidikan yang diberikan sesuai kurikulum satuan PAUD yang dimiliki. RPPH yang dirancang sesuai dengan tema dan kebutuhan anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu AY Guru kelompok B1, terdapat 13 tema atau topik pembelajaran untuk Semester 1 dengan alokasi waktu 18 – 19 minggu. Kemudian ada 11 tema atau topik pembelajaran untuk Semester 2 dengan alokasi waktu 16 – 17 minggu. Tema yang dipilih juga disesuaikan dengan kearifan lokal anak usia dini di Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan wawancara dengan Ibu AN Kepala Sekolah TK Negeri Pembina bahwa ada kebijakan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman Barat adalah untuk melestarikan budaya Melayu dan Mandailing di masyarakat. Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat menindak lanjuti dengan meminta Satuan Pendidikan Anak Usia Dini untuk memasukkan budaya Melayu dan Mandailing sebagai muatan lokal. Hal ini terlihat pada saat kegiatan ekstrakurikuler terdapat seni budaya khas daerah yaitu tari pasambahan. Menurut hasil wawancara dengan Ibu AN Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Lembah Melintang, kegiatan ini tercatat dalam dokumen kurikulum satuan PAUD. Selain kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, terdapat pembiasaan kegiatan hafalan surat-surat pendek, bacaan sholat dan doa sehari-hari. Untuk melengkapi tema pembelajaran dibutuhkan kerjasama bersama orang tua dan pihak luar. Kerjasama bersama orang tua yang dimaksud adalah pada saat tema pembelajaran yang terkait profesi dan kegiatan pentas seni di sekolah. Komunikasi antara guru dan orang tua cukup baik, orang tua sering berkonsultasi dengan guru apabila mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran ke anak.

Layanan Kesehatan dan Gizi, di Satuan PAUD menjadi bagian dari Kurikulum Tingkat Satuan PAUD yang diwujudkan dalam kegiatan rutin. (1) Memberi fasilitas kepada tenaga Medis untuk melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK)/ Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), perbaikan gizi, seperti pemberian vitamin A, pemberian imunisasi, pemeriksaan kesehatan mata, telinga, dan mulut anak; (2) Berkoordinasi atau meminta bantuan kepada Penilik/IGTKI/ tokoh masyarakat apabila memerlukan bantuan untuk perluasan jaringan kemitraan, termasuk apabila memerlukan nara sumber atau fasilitas lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah TK Negeri Pembina yakni ibu AN dapat disimpulkan bahwa terkait pelayanan kesehatan dan gizi pihak sekolah sendiri telah melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti: (1) Posyandu terintegrasi dengan PAUD; (2) Pemberian vitamin; (3) Cara mencuci tangan yang baik dan benar; (4) Cara mencuci gigi yang baik dan benar; (5) Mengukur tinggi dan berat badan serta lingkar kepala; (6) Pengecekan secara rutin kebersihan kuku anak; dan (7) Pemberian makanan tambahan. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Negeri Pembina ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [14] dimana dalam hasil penelitian tersebut

dijelaskan bahwa pentingnya kerjasama dengan tenaga medis dalam pelaksanaan layanan kesehatan dan gizi anak usia dini di lembaga PAUD agar anak tidak mendapatkan pelayanan yang salah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kelapa Sekolah TK Negeri Pembina yakni ibu AN menyatakan beberapa kegiatan-kegiatan kesehatan diatas dilaksanakan dengan bekerjasama dengan Puskesmas Nagari Ujung Gading. TK Negeri Pembina merupakan salah satu satuan PAUD yang terintegrasi dengan Posyandu. Kegiatan di Posyandu TK Negeri Pembina berupa pemberian Vit A, periksa gigi, pencatatan deteksi dini tumbuh kembang anak, menukur berat badan dan tinggi badan anak, dan kerja sama kunjungan oleh Puskesmas. Kegiatan Posyandu di TK Negeri Pembina dilakukan pada minggu kedua setiap bulannya. Anak butuh lingkungan yang sehat, aman serta tempat bermain di *outdoor* maupun *indoor* dengan fasilitas yang aman dan tidak membahayakan anak. Demikian pula makanan yang berimbang dengan baik, dengan kandungan lemak dan kadar garam yang terkontrol untu perkembangan anak [21].

Berdasarkan hasil dari wawancara bersama oang tua murid di TK Negeri Pembina dari kelompok B1 (anak usia 5 – 6 tahun), Ibu UH pernah mendapatkan penyuluhan gizi seimbang di sekolah pada saat Posyandu. Menurut ibu UH pada saat penyuluhan, bidan menjelaskan makanan gizi seimbang itu ketika anak makan harus ada bahan pokoknya (nasi), lauk-pauk, sayur-sayuran, buah-buahan dan minuman. Berdasarkan pengalaman ibu UH biasanya ketika anak makan diusahakan ada nasi, telur dadar, sayur wortel, papaya, dan air putih. Ibu UH juga membiasakan anaknya untuk makan tiga kali sehari (pagi, siang, dan malam). Walaupun terkadang anaknya ibu UH menolak makan karena menunya tida sesuai yang anak inginkan. Tetapi ketika anak diajak diskusi dan ada penawaran untuk disuapkan akhirnya anak mau makan. Menurut Ibu UH ketika anak berangkat ke sekolah tanpa sarapan, anaknya terlihat lesu kemudian *rungsing* seharian. Ibu UH juga memberikan vitamin dan suplemen penambah nafsu makan untuk anaknya. Untuk pembiasaan sikat gigi setelah selesai makan dan sebelum tidur pada anak, beliau mengatakan belum konsisten dalam penerapannya. Terkadang anak sudah ketiduran duluan jadi tidak sempat menggosok gigi sebelum tidur.

Layanan Pengasuhan, Kegiatan di satuan PAUD umumnya cukup singkat, dibandingkan dengan durasi kebersamaan anak dengan orang tua/wali di rumah. Agar dapat berkembang dengan optimal, anak perlu mendapat stimulasi setiap saat, tidak hanya saat ia berada di satuan PAUD. Karenanya kemitraan satuan PAUD dengan orangtua/ wali adalah kunci terjadinya kesinambungan dalam berkegiatan main dan nilai pendidikan yang dikenalkan di satuan PAUD dan di rumah [22].

Pengembangan PAUD Holistik Integratif menurut Dr. Fasli Jalal harus memenuhi 5 pilar hak anak, diantaranya: 1) hak anak terhindar dari penyakit; 2) hak anak terpenuhi gizi agar dapat bereksplorasi dan mengembangkan kemampuan otaknya dengan maksimal; 3) hak anak untuk mendapatkan pengasuhan yang baik; 4) hak untuk mendapatkan stimulasi sedini mungkin; dan 5) hak untuk mendapatkan perlindungan dari kekerasan fisik dan psikologis [23]. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu AN Kepala Sekolah TK Negeri Pembina dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah dalam hal ini tenaga pendidik dan tenaga kependidikan telah memberikan layanan pengasuhan yang baik bagi anak-anak usia dini di TK Negeri Pembina. Hal ini dibuktikan dengan

kegiatan pembelajaran yang selalu berjalan dengan lancar dan efektif, penyediaan berbagai alat dan sumber belajar yang cukup menunjang. Selain itu Ibu AN juga mengatakan bahwa pihak sekolah selalu melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan seperti: (1) Pertemuan rutin setiap semester, seperti: Kegiatan-kegiatan wajib sekolah seperti pentas seni; (2) Kelompok Pertemuan Orangtua (KPO) seperti penyuluhan, *parenting*, diskusi, simulasi, seminar tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, pengenalan makanan lokal yang sehat, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, dan lain-lain; (3) Konsultasi antara guru dan orangtua berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak; (4) Keterlibatan orangtua di luar kelas misalnya menjadi panitia kegiatan lapangan dan kegiatan bersama keluarga.

Menurut Ibu AN Kepala Sekolah TK Negeri Pembina kegiatan *parenting* diadakan biasanya diadakan 4 – 5 kali dalam setahun. Untuk layanan pengasuhan di TK Negeri Pembina PAUD memiliki SOP dalam penyambutan dan penjemputan anak. Adanya daftar piket guru untuk menyambut kedatangan anak didik ke satuan PAUD. Waktu pulang Guru kelas memastikan anak dijemput oleh Orang tua atau transportasi jasa antar jemput anak sekolah.

Layanan Perlindungan, Semua anak yang ada di Satuan PAUD harus terlindung dari kekerasan fisik dan kekerasan non fisik, antara lain: (1) Memastikan lingkungan, alat, dan bahan main yang digunakan anak dalam kondisi aman; (2) Memastikan tidak ada anak yang kekerasan fisik ataupun ucapan oleh teman, guru, atau orang dewasa lainnya di sekitar Satuan PAUD. (3) Mengenalkan kepada anak bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh; (4) Mengajarkan anak untuk dapat menolong dirinya apabila mendapat perlakuan tidak nyaman; (5) Semua area di satuan PAUD berada dalam jangkauan pengawasan guru; (6) Semua anak mendapat perhatian yang sama sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya; (7) Memastikan semua guru terbiasa ramah, menghormati, menyayangi, serta peduli kepada semua anak dengan tidak mecap atau melabelkan sesuatu pada anak; (8) Menumbuhkan situasi di area Satuan PAUD penuh keramahan, santun, dan saling menyayangi; (9) Memastikan saat anak pulang sekolah dalam posisi aman ada orang dewasa yang mendampingi); (10) Menangani dengan segera ketika anak mengalami kecelakaan yang terjadi di Lembaga PAUD [1]. Perlindungan ini dilakukan di lembaga Pendidikan anak Usia Dini dalam bentuk perlindungan yang diterima oleh anak dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mendapatkan jaminan rasa aman terhadap ancaman yang membahayakan diri dan jiwa dalam tumbuh kembangnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu AY Guru TK Negeri Pembina Lembaga Melintang dapat disimpulkan bahwa guru anak usia dini selalu memastikan anak-anak mereka dijauhkan dari yang namanya tindakan kekerasan. Apabila ada anak yang berkelahi maka yang dilakukan oleh guru adalah meleraikan dan memberikan pengertian agar mereka tidak melakukan hal itu lagi. Tapi terkadang tidak dapat dipungkiri, anak usia 4-6 tahun masih dalam tahapan egoisentris, oleh sebab itu guru berusaha memberikan pengertian ketika anak-anak saling bertengkar. Kepala Sekolah yakni Ibu AN juga mengatakan bahwa guru dan orang tua siswa dari TK Negeri Pembina pernah mengikuti kegiatan seminar terkait dengan perlindungan anak yang diselenggarakan pada saat pertemuan orang tua siswa dan *parenting*. Banyak kasus orang tua yang melakukan tindak kekerasan pada anak, oleh karena itu, guru selalu memberikan masukan dan arahan kepada orang tua wali dalam mendampingi anak selama belajar agar dalam pendampingan, orang tua dapat mendampingi anaknya sesuai dengan

tingkat perkembangan anak secara baik. Salah satu tujuan dari kurikulum Holistik Integratif yaitu terlindunginya anak-anak dari segala macam kekerasan, perlakuan yang salah, penelantaran dan eksploitasi di manapun anak berada [6].

Berdasarkan hasil dari wawancara bersama orang tua murid di TK Negeri Pembina dari kelompok B1 (anak usia 5 - 6 tahun), Ibu UH pernah mendapatkan seminar tentang “stop kekerasan pada anak” yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina pada tahun lalu. Beliau menjelaskan bahwa membentak, memaksa, memelototi anak juga termasuk dalam tindak kekerasan pada anak dan harus dihindari. Ibu UH juga menjelaskan selalu berusaha menghindari kalimat-kalimat tidak baik ketika berbicara dengan anak dalam keadaan emosional. Kemudian ibu UH juga memastikan anaknya terhindar dari kekerasan baik oleh teman sebaya atau orang lain yang lebih dewasa dari anak.

Layanan Kesejahteraan, diartikan bahwa Satuan PAUD memperhatikan setiap anak terpenuhi kebutuhan dasarnya yakni kepastian identitas, kebutuhan fisik dan kebutuhan rohani. Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan terkait model pelayanan dan implementasi pengembangan holistik integratif pada anak usia dini dapat disimpulkan bahwa model atau tipe layanan yang sudah disebutkan secara operasional pelaksanaan memiliki kebijakan dari penyelenggara jenis layanan dengan melihat konsep keterpaduan atau integrasi berdasarkan kebutuhan dan juga pemenuhan dasar-dasar kebutuhan anak [20]. Jika penyelenggara memiliki kemampuan dalam penyelenggaraan secara mandiri, maka hal tersebut tetap bisa dilakukan dengan konsep yang sama yaitu pemenuhan kesehatan, gizi, rangsangan pendidikan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan anak usia dini. Oleh karena itu perlu sinergitas dan sinkronisasi lintas sektor terkait untuk mendukung semua layanan terlaksana dengan baik. Pasal-pasal terkait yaitu pasal 1, 6, 7, 9, 14, 15, 26, 45, 54 (UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas UU Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, 2014). Kesemuanya memberikan perlindungan pada aspek fisik dan psikis anak secara utuh. Pasal 27 dan 28 terkait Akte Kelahiran Anak. Setiap anak harus memiliki identitas diri merupakan salah satu layanan kesejahteraan anak.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu AN sebagai Kepala Sekolah TK Negeri Pembina layanan kesejahteraan untuk rohani tentunya dengan pembiasaan kegiatan membaca surat-surat pendek, doa sehari-hari (doa sebelum belajar, doa mau makan, doa pulang sekolah, doa kedua orang tua), hafalan bacaan sholat. Kemudian untuk layanan kesejahteraan secara kepemilikan identitas diri anak, pihak sekolah diawal tahun ajaran baru menanyakan kepada orang tua anak didik terkait dokumen-dokumen seperti Akta kelahiran anak. Apabila ada anak yang belum memiliki Akta kelahiran akan dianjurkan untuk segera mengurus Akta kelahiran. Berdasarkan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh [24] bahwa untuk mengatasi masalah akta kelahiran anak, Dispendukcapil bisa menjalin kerjasama dengan Sekolah atau lembaga PAUD untuk menghimbau orang tua murid terkait pembuatan akta kelahiran. Dispendukcapil perlu melakukan sosialisasi secara langsung melalui PKK serta bisa disosialisasikan pada saat Posyandu yang dilakukan rutin setiap bulan.

KESIMPULAN

Satuan PAUD yang berkualitas adalah PAUD yang mempunyai tata kelola yang baik. Adanya peserta didik, pendidik atau guru sebagai fasilitator dari berbagai sumber pengetahuan, ketersediaan sarana dan prasarana yang menyajikan lingkungan belajar yang aman dan nyaman untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Aspek ini mencakup tidak hanya keamanan dan keselamatan fisik anak, namun juga keamanan sosial emosional anak saat berada di lembaga PAUD. Layanan PAUD Holistik Integratif terbukti telah diterapkan di TK Negeri Pembina Lembah Melintang, Pasaman Barat. Layanan PAUD-HI yang telah dijalankan adalah layanan yang berkaitan dengan layanan pendidikan; layanan kesehatan dan gizi; layanan pengasuhan; layanan perlindungan; dan layanan kesejahteraan. PAUDHI yang dapat terlaksana secara utuh dan terintegrasi dengan SDM (kepala sekolah, guru, orang tua, dinas pendidikan dan puskesmas) menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam penerapan PAUDHI. TK Negeri Pembina Lembah Melintang juga telah menjalin kerjasama yang terprogram adalah kerjasama dengan orang tua murid. Tetapi belum semua layanan terlaksana secara holistik integratif (menyeluruh). Untuk kedepannya terjalin kerjasama atau kemitraan dengan lembaga-lembaga yang mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan esensial anak seperti: Posyandu/Puskesmas, BKB, Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan, Psikolog, Pendongeng, dan Terapis. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih memperluas kajian penelitian sehingga mampu mengkaji lebih mendalam terkait dengan penerapan layanan holistik integratif untuk anak usia dini. Penerapan dari hasil penelitian merekomendasikan agar ada revisi terhadap penyelenggaraan program yang mengacu pada Petunjuk Teknis Penyelenggaraan di Satuan PAUD.

PENGHARGAAN

Ucapan terimakasih disampaikan oleh penulis kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses pembuatan artikel jurnal ini. Kepada Ibu Dosen Prof. Dr. Sofia Hartati, M.Si. dan Dr. Nurjannah, M.Pd. yang telah memberikan masukan dan bantuan sehingga penelitian ini dapat terealisasikan. Ucapan terima kasih kepada Ayah dan Ibu yang senantiasa mendukung dan mendoakan setiap langkah yang peneliti lakukan. Kemudian ucapan terima kasih kepada TK Negeri Pembina Lembah Melintang yang sudah bekerjasama dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

REFERENSI

- [1] Iskandar, Harris, Hasbi, Muhammad, Maryana, A. A. Mangunwibawa, D. P. Fitria Pramudina Anggraini, and R. R. Vina Andriany, *Panduan Praktis Pelaksanaan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI) DI Satuan PAUD*. 2021.
- [2] N. O. Argawati and L. Suryani, "Developing Material Development Guideline of Listening for General Communication," *P2M STKIP Siliwangi*, vol. 3, no. 2, p. 92, Nov. 2016, doi: 10.22460/p2m.v3i2p92-96.631.
- [3] M. Afroni, "Pendekatan Holistik (Whole Language) Dalam Meningkatkan

- Pembelajaran Bahasa Arab," *Din. J. Kaji. Pendidik. dan Keislam.*, vol. 2, no. 1, pp. 144–163, Jul. 2017, doi: 10.32764/dinamika.v2i1.133.
- [4] K. Hajati, "Pelaksanaan Pendidikan Holistik-Integratif dalam Pelayanan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini di Kabupaten Mamuju Sulawesi-Barat," *Indones. J. Educ. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 17–24, Sep. 2018, doi: 10.31605/ijes.v1i1.133.
- [5] U. Hidayati, "Pendidikan Holistik Integratif di Raudlatul Athfal (RA)," *EDUKASI J. Penelit. Pendidik. Agama dan Keagamaan*, vol. 15, no. 2, pp. 241–262, Aug. 2017, doi: 10.32729/edukasi.v15i2.451.
- [6] S. Rosmawati, L. Rosidah, and R. Amalia Hayani, "Penerapan PAUD Holistik Integratif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Permata Ibu," *J. Pelita PAUD*, vol. 7, no. 1, pp. 133–142, Dec. 2022, doi: 10.33222/pelitapaud.v7i1.2484.
- [7] A. S. D. Andhini and R. Arifin, "Analisis Perlindungan Hukum Terhadap Tindak Kekerasan pada Anak di Indonesia," *Ajudikasi J. Ilmu Huk.*, vol. 3, no. 1, p. 41, Jul. 2019, doi: 10.30656/ajudikasi.v3i1.992.
- [8] T. S. Margareta and M. P. Sari Jaya, "Kekerasan pada Anak Usia Dini (Study Kasus pada Anak Umur 6-7 Tahun di Kertapati)," *Wahana Didakt. J. Ilmu Kependidikan*, vol. 18, no. 2, p. 171, May 2020, doi: 10.31851/wahanadidaktika.v18i2.4386.
- [9] D. A. Oktaviani and D. Dimiyati, "Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa Pandemi Covid 19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1870–1882, Jan. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.995.
- [10] L. Anhusadar and A. Kadir, "Fathering dalam Pengasuhan Anak Usia Dini pada Masyarakat Suku Bajo," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 21–30, Feb. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.157.
- [11] M. Widyastiti, "Partisipasi Orang Tua dalam Pengembangan PAUD Holistik Parents ' Participation In The Development of Integrative Holistic," *Spectr. Anal. Kebijak. Pendidik.*, vol. 7, no. 3, pp. 241–250, 2018, doi: 10.21831/sakp.v7i3.13083.
- [12] A. Aslindah, "Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Hemat pada Anak Sejak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 19–30, Sep. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i2.118.
- [13] P. A. Antara, "Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini dengan Pendekatan Holistik," *JIV-Jurnal Ilm. Visi*, vol. 14, no. 1, pp. 17–26, Jun. 2019, doi: 10.21009/JIV.1401.2.
- [14] E. Sugian, F. Fahrudin, and A. H. Witono, "Implementasi Program Pengembangan PAUD "Holistik Integratif" di PAUD LSM Ampenan Kota Mataram," *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 7, no. 3, pp. 675–685, Aug. 2021, doi: 10.58258/jime.v7i3.2342.
- [15] P. R. P. Jaya and F. Ndeot, "Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif," *PERNIK J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 10–25, Mar. 2019, doi: 10.31851/pernik.v1i01.2622.
- [16] A. A. Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *J. Ilm. Kesehat. Masy. Media Komun. Komunitas Kesehat. Masy.*, vol. 12, no. 3, pp. 145–151, Sep. 2020, doi: 10.52022/jikm.v12i3.102.
- [17] Y. S. Hijriyani and I. Machali, "Pembelajaran Holistik – Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Cashflow Quadrant di RA Al Muttaqin Tasikmalaya," *Al-Athfal J. Pendidik. Anak*, vol. 3, no. 2, pp. 119–134, Dec. 2017, doi: 10.14421/al-athfal.2017.32-02.
- [18] R. A. Akbar, "Evaluasi Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif pada Satuan PAUD," *AWLADY J. Pendidik. Anak*, vol. 4, no. 2, p. 137, Sep. 2018, doi: 10.24235/awlad.v4i2.2703.

- [19] P. S. Rohmadheny, "Keterlibatan Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Fenomena Stunting di Indonesia," *GOLDEN AGE J. Pendidik. ANAK USIA DINI*, vol. 2, no. 1, pp. 19–24, Jun. 2018, doi: 10.29313/ga.v2i1.3795.
- [20] D. Yulianto, A. Lestainingrum, and H. B. UTOMO, "Analisis Pembelajaran Holistik Integratif pada Anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Grogol Kabupaten Kediri," *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 10, no. 2, pp. 277–294, Nov. 2016, doi: 10.21009/JPUD.102.05.
- [21] A. P. Kontelnik, Marjorie J. Soderman, Anne K. Whiren, *Developmentally Appropriate Practice: Curriculum and Development in Early Education 6th Edition*. Boston: Cengage Learning, 2016. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=z7QaCgAAQBA>
- [22] I. G. L. A. Wiranata, "Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini melalui Kegiatan Parenting," *PRATAMA WIDYA J. Pendidik. ANAK USIA DINI*, vol. 4, no. 1, p. 48, Aug. 2019, doi: 10.25078/pw.v4i1.1068.
- [23] L. Lina, D. Suryana, and N. Nurhafizah, "Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, p. 346, Jun. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i2.200.
- [24] E. Rahmawati and R. Suryawati, "Inovasi Pelayanan Akta Kelahiran Anak oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dispendukcapil) di Kota Surakarta," *Wacana Publik*, vol. 1, no. 1, p. 49, May 2021, doi: 10.20961/wp.v1i1.50890.